

## PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM

Yuliana<sup>1</sup>, Erni Yanti Natalia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: [pb210810008@upbatam.ac.id](mailto:pb210810008@upbatam.ac.id)

### ABSTRACT

*In the era of globalization and increasingly fierce business competition, transparency and accuracy of financial reports are the key to business sustainability. Reliable financial reports help investors, creditors and governments in making strategic decisions. Audits play an important role in ensuring that reports can be trusted and comply with applicable accounting standards, thereby supporting economic stability and growth. This research was conducted with the aim of examining the influence of auditor accountability, independence and professionalism on audit quality at Public Accounting Firms in Batam City. This research uses a quantitative approach by collecting primary data through distributing questionnaires carried out using the Google Form platform as well as a direct approach to respondents. Sampling in this study used a quota sampling technique which was determined by the researcher as many as 50 respondents. The results obtained from the partial t test show that accountability has no effect on audit quality, independence has no effect on audit quality, and professionalism has an effect on audit quality. Furthermore, it is known from the results of the simultaneous F test that simultaneously accountability, independence and auditor professionalism have a significant influence on audit quality.*

**Keywords:** Audit Quality, Accountability, Independence, Professionalism, Auditor.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, kebutuhan akan transparansi dan akurasi laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi keberlanjutan serta pertumbuhan entitas bisnis. Laporan keuangan yang andal tidak hanya memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Dalam hal ini, investor memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai potensi keuntungan dan risiko, sedangkan kreditur menggunakannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial. Bagi pemerintah, laporan keuangan yang transparan membantu memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta kontribusi yang adil terhadap perekonomian.

Audit berperan penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan dengan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Kualitas audit menjadi salah satu elemen utama yang menentukan kepercayaan publik

terhadap laporan keuangan. Auditor memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan opini yang sesuai dengan standar profesional, menjaga objektivitas, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji.

Namun, beberapa kasus di Indonesia, seperti skandal KAP Anderson dan Rekan serta KAP KNMT dalam kasus Wanaartha Life, menunjukkan adanya pelanggaran yang berpotensi merusak integritas profesi auditor. Belakangan ini, kasus yang melibatkan integritas auditor menjadi perhatian publik, salah satunya adalah dugaan praktik suap yang melibatkan seorang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Riau, M. Fahmi Arresa, bersama dengan Bupati Kepulauan Meranti, M. Adil, dan Kepala BPKAD Meranti, Fitria Nengsih. Dalam kasus ini, auditor yang sedang mengaudit laporan keuangan APBD 2023 di Kota Selat Panjang diduga menerima suap sebesar Rp 1 miliar dengan tujuan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan APBD Meranti tahun 2022. Opini WTP sendiri merupakan opini tertinggi dalam audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan baik dan transparan tanpa temuan signifikan. Namun, kasus ini terungkap melalui Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang

dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 6 April 2023, yang mengindikasikan adanya manipulasi dan intervensi dalam proses audit yang seharusnya dilakukan secara objektif.

Auditor sebagai akuntan publik harus memperhatikan kualitas pekerjaan mereka untuk menjaga kepercayaan publik, terutama di antara mereka yang mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mengambil keputusan keuangan (Ida Bagus Surya Dharma, 2023). Sebagai seorang auditor juga harus berpedoman kepada Standar Audit (SA) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan tingkat keahlian yang memadai dan secara objektif, sehingga hasil audit dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan.

Dari berbagai peristiwa dan indikasi yang muncul, timbul keraguan terhadap akuntabilitas, independensi, serta profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Peristiwa-peristiwa ini menyoroti betapa pentingnya aspek-aspek tersebut dalam menjalankan fungsi audit dengan baik ketika auditor mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan hasil audit yang berkualitas tentu dapat dipastikan dan dipercaya oleh berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga kepercayaan publik terhadap hasil audit pun akan meningkat. Hal ini juga akan membantu dalam menjaga integritas profesi auditor serta mencegah terjadinya skandal atau penyimpangan yang dapat merugikan banyak pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, dengan fokus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Misalnya, penelitian oleh Sangadah (2022), Hari & Kusuma (2024), dan Triwulani dkk. (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel-variabel tersebut terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian lain seperti oleh Susi Astuti (2024) dan Siti Rodiah dkk. (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) dimana teori ini menjelaskan mengenai niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku dan norma subjektif (Ida Bagus Surya

Dharma, 2023).

Theory of Planned Behaviour ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menjalankan prosedur audit dan dalam menghasilkan kualitas audit yang unggul. Teori ini menjelaskan bahwa karakteristik individu auditor, seperti nilai-nilai pribadi dan keyakinan, mempengaruhi keputusan dan sikap mereka dalam melaksanakan tugas audit.

### 2.2 Kualitas Audit

Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), menggambarkan sejauh mana audit memenuhi persyaratan standar pengauditan yang telah ditetapkan. Ini mencakup aspek seperti independensi auditor, keahlian profesional, penggunaan pertimbangan yang tepat selama audit, dan penyusunan laporan audit sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2017) dalam penelitian (Hari & Kusuma, 2024) kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada masyarakat yang berkepentingan pengguna.

### 2.3 Akuntabilitas

Akuntabilitas Auditor sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Nurfadillah & Nurhuda, 2020) dalam (Sangadah, 2022). Akuntabilitas mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas setiap tugas dan pengelolaan yang dipercayakan kepadanya, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan (Siti Rodiah dkk., 2023).

### 2.4 Independensi

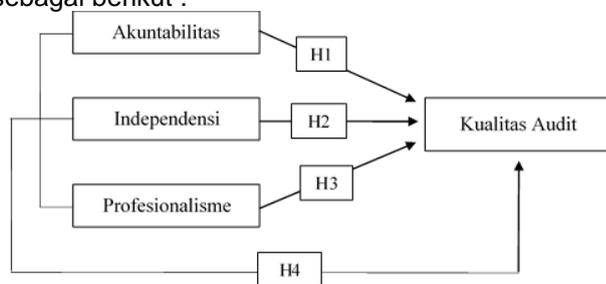
Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sehingga seorang akuntan publik tidak diperkenankan untuk memihak pada siapa pun, karena sekali pun seorang akuntan publik memiliki keahlian teknis yang sempurna, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Sitohang & Siagan, 2019).

## 2.5 Profesionalisme

Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Mardiati & Krisanti, 2019) dalam (Sangadah, 2022).

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.7. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 = Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
2. H2 = Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
3. H3 = Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
4. H4 = Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui metode penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari auditor di berbagai jenjang jabatan, yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Kuesioner dirancang dengan cermat menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan akuntabilitas, independensi, profesionalisme, dan kualitas audit. Skala Likert yang digunakan memiliki lima tingkatan, yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS) – Skor 1
2. Tidak Setuju (TS) – Skor 2
3. Netral (N) – Skor 3
4. Setuju (S) – Skor 4
5. Sangat Setuju (SS) – Skor 5

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 50 objek sebagai sampel penelitian. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan, jumlah populasi yang berpartisipasi mengisi kuesioner dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah
1.	KAP Artoni	1
2.	KAP Dony & Rekan	8
3.	KAP Griselda, Wisnu, & Arum	7
4.	KAP Halim Wijaya	6
5.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	10
6.	KAP Mirawati Sensi Idris	5
7.	KAP Riyanto SE., Ak.	5
8.	KAP Robin & Supriyanto	6
9.	KAP Yaniswar & Rekan	2
<b>Total</b>		<b>50</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Responden

Berikut ini tabel hasil pengolahan data yang diolah berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Keterangan	Frequency	Percent
JENIS KELAMIN	Laki-laki	24	48.0
	Perempuan	26	52.0
	Total	50	100.0
USIA	<25 Tahun	20	40.0
	25 - 35 Tahun	27	54.0
	36 - 45 tahun	3	6.0
	Total	50	100.0
PENDIDIKAN	Strata 2 (S2)	4	8.0
	Strata 1 (S1)	38	76.0
	Diploma	3	6.0
	SMA/SMK	5	10.0
	Total	50	100.0
JABATAN	Junior Auditor	22	44.0
	Senior Auditor	22	44.0
	Manager	2	4.0
	Partner/Rekan	4	8.0
	Total	50	100.0
MASA BEKERJA	< 1 Tahun	8	16.0
	1 - 3 Tahun	14	28.0
	3 - 5 Tahun	16	32.0
	> 5 Tahun	12	24.0
	Total	50	100.0

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor terendah, tertinggi, rata-

rata, serta standar deviasi dari jawaban yang diberikan responden (Osel & Triyani, 2022).

**Table 3.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	50	31	40	35,88	2,960
Independensi	50	28	40	32,46	2,964
Profesionalisme	50	31	40	35,64	2,521
Kualitas Audit	50	27	40	37,00	2,424
Valid N (listwise)	50				

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2024)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai minimum 31, maksimum 40, rata-rata 35,88, dan standar deviasi 2,960. Variabel independensi (X2) memiliki nilai minimum 28, maksimum 40, rata-rata 32,46, dan standar deviasi 2,964. Variabel profesionalisme (X3) memiliki nilai minimum 31, maksimum 40, rata-rata 35,64, dan standar deviasi 2,521. Sementara itu, variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum 27, maksimum 40, rata-rata 37,00, dan standar deviasi 2,424.

## 4.3 Uji Kualitas Data

### 4.3.1 Uji Validitas

Metode pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor konstruksi dengan skor total. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (Natalia et al., 2024). Pengujian uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan  $dk N-2 = 50-2 = 48$  dan diperoleh nilai r tabel nya yaitu 0,278.

**Table 4.** Hasil Uji Validitas

Variabel	r Hitung	r tabel	Keterangan
<b>Akuntabilitas</b>			
X1.1	0,699	0,278	Valid
X1.2	0,727	0,278	Valid
X1.3	0,637	0,278	Valid
X1.4	0,629	0,278	Valid
X1.5	0,763	0,278	Valid
X1.6	0,609	0,278	Valid
X1.7	0,607	0,278	Valid
X1.8	0,620	0,278	Valid
<b>Independensi</b>			
X2.1	0,551	0,278	Valid
X2.2	0,465	0,278	Valid
X2.3	0,559	0,278	Valid
X2.4	0,646	0,278	Valid
X2.5	0,607	0,278	Valid
X2.6	0,661	0,278	Valid
X2.7	0,645	0,278	Valid
X2.8	0,659	0,278	Valid
<b>Profesionalisme</b>			
X3.1	0,716	0,278	Valid
X3.2	0,611	0,278	Valid
X3.3	0,606	0,278	Valid

X3.4	0,598	0,278	Valid
X3.5	0,610	0,278	Valid
X3.6	0,543	0,278	Valid
X3.7	0,388	0,278	Valid
X3.8	0,342	0,278	Valid
<b>Kualitas Audit</b>			
Y.1	0,532	0,278	Valid
Y.2	0,551	0,278	Valid
Y.3	0,510	0,278	Valid
Y.4	0,616	0,278	Valid
Y.5	0,707	0,278	Valid
Y.6	0,707	0,278	Valid
Y.7	0,595	0,278	Valid
Y.8	0,572	0,278	Valid

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel penelitian yaitu Kualitas Audit (Y), Akuntabilitas (X1), Independensi (X2), dan Profesionalisme (X3) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Hitung yang lebih besar daripada R Tabel (0,278) untuk semua indikator.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat atau taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,6.

**Tabel 5.** Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	8

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji reliabilitas diatas diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* pada variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,738 > 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut realibel.

**Tabel 6.** Hasil Uji Realibilitas Variabel X1

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,813	8

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2024)

Dari hasil pengolahan data uji reliabilitas diatas diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* pada variabel akuntabilitas (X1) sebesar 0,813 > 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut realibel.

**Tabel 7.** Hasil Uji Realibilitas Variabel X2

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	8

(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2024)

Dari hasil pengolahan data uji reliabilitas diatas diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* pada variabel independensi (X3) sebesar 0,746 > 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut realibel.

**Tabel 8.** Hasil Uji Realibilitas Variabel X3

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	8

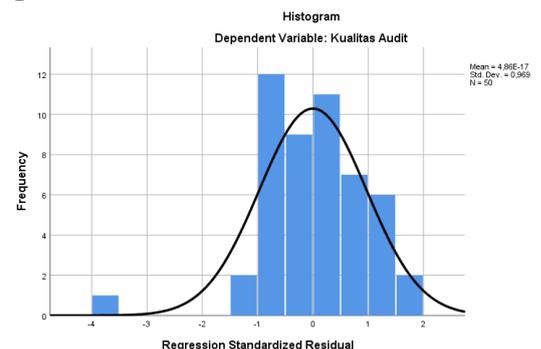
(Sumber : Hasil Output SPSS 25, 2024)

Dari hasil pengolahan data uji reliabilitas diatas diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* pada variabel profesionalisme (X3) sebesar 0,679 > 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut realibel.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

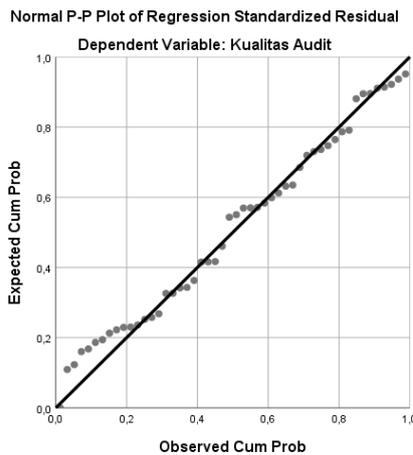
##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Lebih lanjut mengenai uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan histogram, *Normal P- Plot of Regression Standardized Residual*, dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.



**Gambar 2.** Kurva Histogram  
(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat pada gambar 1 grafik histogram menunjukkan pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*), yang merupakan karakteristik dari distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan histogram, data residual dianggap memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3.** Grafik Normal P-Plot  
(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Selanjutnya, dilihat dari gambar 2 titik-titik pada Normal P-P Plot tersebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa nilai residual aktual (*Observed Cum Prob*) mengikuti pola distribusi normal. Penyebaran titik yang konsisten mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Kemudian pengujian normalitas dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, hasil uji menunjukkan nilai Sig. = 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini berarti bahwa data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal,

**Tabel 10.** Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,263	4,212		3,387	,001		
	Akuntabilitas	,179	,121	,218	1,479	,146	,608	1,645
	Independensi	,035	,118	,043	,296	,768	,638	1,569
	Profesionalisme	,426	,150	,443	2,851	,006	,546	1,830

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk semua variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi.

sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 9.** Uji Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,89043149
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,093
	Positive	,046
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF).

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

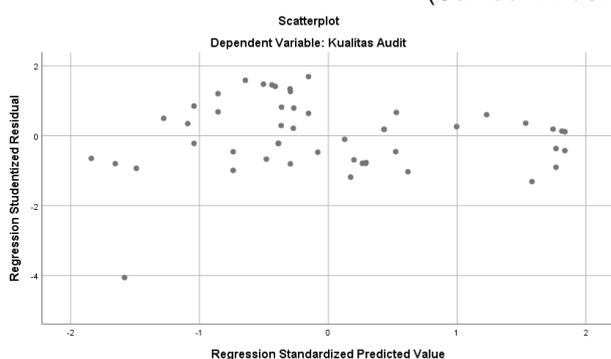
Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu uji Glejser dan grafik Scatterplot.

**Tabel 11.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,934	2,481		3,198	,003
	Akuntabilitas	-,100	,071	-,247	-1,412	,165
	Independensi	-,050	,069	-,122	-,714	,479
	Profesionalisme	-,036	,088	-,075	-,408	,685

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)



**Gambar 4** Grafik Scatterplot

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 11, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel akuntabilitas adalah 0,165, variabel independensi sebesar 0,479, dan variabel profesionalisme sebesar 0,685. Ketiga variabel

independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel independen yang diuji.

Kemudian, pada hasil pengujian scatterplot pada gambar 4, dapat diketahui bahwa tidak ada bentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berdasarkan pada tabel hasil pengujian yang disajikan, maka dapat disimpulkan rumus persamaan berikut :

$$Y = 14,238 + 0,177X_1 + 0,041X_2 + 0,423X_3 + e$$

**Tabel 12.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,238	4,211		3,381	,001
	Akuntabilitas	,177	,121	,216	1,461	,151
	Independensi	,041	,123	,049	,330	,743
	Profesionalisme	,423	,151	,440	2,808	,007

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari rumus persamaan diatas, yaitu :

1. Konstanta dengan nilai 14,238 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen

(Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme) bernilai nol, maka nilai Kualitas Audit diperkirakan sebesar 14,238..

2. Koefisien regresi variabel akuntabilitas sebesar

0,177 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akuntabilitas sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Hal ini berarti, setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,177.

- Koefisien regresi untuk variabel independensi sebesar 0,041 menunjukkan bahwa independensi sebagai variabel independen memiliki hubungan dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada independensi dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,041.
- Koefisien regresi untuk variabel profesionalisme sebesar 0,423 menunjukkan bahwa profesionalisme sebagai variabel independen

berhubungan dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Hal ini berarti, setiap peningkatan 1 satuan pada profesionalisme dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 0,423.

#### 4.6 Uji Hipotesis

##### 4.6.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Nilai t tabel dapat dihitung dari rumus  $df = n - k - 1$  dengan  $\alpha 0,05$ , maka nilai t tabel dalam penelitian ini yaitu  $df = 50 - 3 - 1 = 46$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01290.

**Tabel 13.** Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,238	4,211		3,381	,001
	Akuntabilitas	,177	,121	,216	1,461	,151
	Independensi	,041	,123	,049	,330	,743
	Profesionalisme	,423	,151	,440	2,808	,007

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Dilihat dari hasil uji parsial (t) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel akuntabilitas (X1), nilai t-hitung adalah 1,461 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,151. Perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel 1,461 < 2,01290 dan nilai signifikansi 0,151 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Ini berarti variabel akuntabilitas (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).
- Variabel independensi (X2), nilai t-hitung adalah 0,330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,743. Perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel 0,330 < 2,01290 dan nilai signifikansi 0,743 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Ini berarti variabel independensi (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).
- Variabel profesionalisme (X3), nilai t-hitung adalah 2,808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel 2,808 > 2,01290 dan nilai signifikansi 0,007 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Ini berarti variabel profesionalisme (X3) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

##### 4.6.2 Uji Simultan (F)

Uji simultan F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Perhitungan F-tabel dalam penelitian ini yaitu  $df_1 = (k-1) = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = (n-k) = 50 - 3 = 47$  dengan  $\alpha 5\%$  sampai dengan 95% maka diketahui nilai F-tabel sebesar 3,195.

**Tabel 14.** Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of	Mean	F	Sig.	
		Squares	df			Square
1	Regression	112,968	3	37,656	9,896	,000 <sup>b</sup>
	Residual	175,032	46	3,805		
	Total	288,000	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme , Independensi , Akuntabilitas

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Berdasarkan dari hasil pengujian simultan F diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 9,896 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Perbandingan dengan F-tabel yaitu

9,896 > 3,195 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau variabel Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit.

#### 4.7 Uji Determinan R

Uji determinasi R atau uji koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 15.** Hasil Uji Determinan R

Model Summary				
Model	R		Adjusted R	Std. Error of the Estimate
	R	Square	Square	
1	,626 <sup>a</sup>	,392	,353	1,951

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme , Independensi , Akuntabilitas

(Sumber : Hasil Ouput SPSS 25, 2024)

Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas audit, sebesar 39,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 60,8% (100% - 39,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebagai variabel independen, yang juga disebut sebagai nilai error. Nilai error dihitung menggunakan rumus  $e = 1 - \text{Adjusted R Square} = 1 - 0,392 = 0,608$ . Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,951 menunjukkan sejauh mana data observasi menyimpang dari nilai yang diprediksi oleh model. Nilai ini digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t-hitung sebesar 1,461 dan tingkat signifikansi 0,151 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi auditor tidak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kualitas audit. Selain itu, meskipun akuntabilitas dianggap penting sebagai kewajiban dasar auditor untuk melaporkan hasil secara jujur dan transparan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak secara mandiri memengaruhi kualitas audit. Temuan ini konsisten dengan penelitian Deby

Chatrine Pane dkk. (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kemungkinan karena adanya proses pengendalian internal atau standar audit yang sudah kuat. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian lain, seperti Sangadah (2022) dan Hari & Kusuma (2024), yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t-hitung 0,330 dan tingkat signifikansi 0,743 > 0,05. Kondisi ini dapat disebabkan oleh lingkungan kerja yang kurang mendukung atau kegagalan auditor dalam mempertahankan sikap independensi. Meskipun independensi secara teori dianggap penting untuk meningkatkan kualitas audit, penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor tersebut mungkin terabaikan atau kurang dominan dalam praktik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Siti Rodiah dkk. (2023) dan Susi Astuti (2024), yang juga menyatakan bahwa independensi tidak signifikan memengaruhi kualitas audit. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Sangadah (2022), Ida Bagus Surya Dharma (2023), dan Hari & Kusuma (2024), yang menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam pengukuran indikator yang digunakan.

### Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t-hitung sebesar 2,808 dan tingkat signifikansi 0,007 < 0,05. Profesionalisme adalah aspek kunci yang mencakup komitmen auditor untuk bekerja sesuai standar, memiliki keahlian tinggi, serta bersikap etis dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Tingginya tingkat profesionalisme auditor berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Garnis Eksellen & Nurul Fatimah (2022), Sangadah (2022), Syafa'at dkk. (2022), Triwulani dkk. (2023), Siti Rodiah dkk. (2023), dan Ida Bagus Surya Dharma (2023), yang juga menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, penerapan profesionalisme yang tinggi oleh auditor dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

### Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan

nilai F-hitung 9,896 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan signifikan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut berperan penting dalam menentukan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Batam. Kombinasi akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme secara kolektif dapat meningkatkan efektivitas dan kredibilitas audit. Auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab atas pekerjaannya, auditor yang independen bebas dari pengaruh pihak lain, dan auditor yang profesional bekerja sesuai standar dan etika. Ketiga aspek ini memungkinkan auditor menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi, dengan kesalahan atau kecurangan yang minimal atau bahkan tidak ada. Dengan menjaga kualitas pekerjaan, auditor memastikan hasil audit tetap memiliki integritas, yang menjadi dasar kepercayaan dari pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara parsial, Akuntabilitas (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
2. Secara parsial, Independensi (X2) juga tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
3. Secara parsial, Profesionalisme (X3) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
4. Secara simultan, Akuntabilitas (X1), Independensi (X2), dan Profesionalisme (X3) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deby Chatrine Pane, Chryseis Paula, & Defi Apriliyani; Namira Ufrida. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 312–331.
- Hari, K. K., & Kusuma, G. S. M. (2024). PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(1), 83–92. <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2297>
- Ida Bagus Surya Dharma. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, PROFESIONALISME, DAN KECERDASAN

SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI. *TELAH ILMIAH AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN*, 1(1).

- Kinasih, N. P., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2024). Pengukuran Kualitas Audit : Etika, Independensi, Dan Kompetensi Auditor. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 297–303. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i2.1250>
- Natalia, E. Y., Wasiman, & Sitorus, D. H. (2024). *Empirical Study on Fraud Prevention of Government Banks Using Financial Technology, Internal Control, and Internal Audit Variables with Individual Morality Mediator*. 298–315. [https://revistas.tecac.cr/index.php/tec\\_empresarial/article/view/521/285](https://revistas.tecac.cr/index.php/tec_empresarial/article/view/521/285)
- Osel, J., & Triyani, Y. (2022). *PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, AUDIT TENURE, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR YANG BEKERJA DI KAP JAKARTA)*.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Siti Rodiah, Atika Fitriani, Nadia Fitri Ramadani, Sarifah Aini Hasibuan, & Melki Wijaya. (2023). Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 268–281. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2329>
- Sitohang, C. T., & Siagan, H. L. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA EMPAT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA JAKARTA. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 23–38.
- Susi Astuti. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Memoderasi Etika Audit. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.36778/jesy.v7i2.1606>
- Syafa'at, M. S., Nurwahyuni, Ibrahim, F. N. A., & Kamidin, M. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 258–270.
- Triwulani, N. K. A., Wianto Putra, I. M., & Sanjaya, I. K. P. W. (2023). PENGARUH AKUNTABILITAS, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS

PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
DENPASAR. Jurnal Riset Akuntansi  
Warmadewa, 4(1), 51-56.  
<https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7622.51->